

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian pada Wisata Sawah Sumber Gempong menunjukkan bahwasannya partisipasi masyarakat pada pengelolaannya telah memenuhi empat tahapan sesuai dengan teori Cohen & Uphoff (1980) yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap implementasi, tahap penerimaan manfaat, dan tahap evaluasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat pada pengelolaan Wisata Sawah Sumber Gempong terbilang relatif lengkap. Sebuah kondisi dimana menurut Cohen & Uphoff (1980) sangat jarang terjadi pada praktik wisata berbasis masyarakat. Walaupun demikian, pada keempat tahapan partisipasi masyarakat pada Wisata Sawah Sumber Gempong masih terdapat kesenjangan. Tahap implementasi serta evaluasi berjalan sangat lancar hingga melampaui standar minimal teori Cohen & Uphoff (1980). Sementara, tahap pengambilan keputusan dan penerimaan manfaat masih harus dilakukan peningkatan dari sisi inklusivitas keterlibatan individu serta pemerataan manfaat.

Tahap pengambilan keputusan pada Wisata Sawah Sumber Gempong telah melibatkan masyarakat dalam forum musyawarah bulanan. Meskipun begitu, terdapat hambatan psikologis yang dirasakan masyarakat melalui rasa segan. Hambatan ini membatasi sebagian masyarakat dalam penyampaian ide dan gagasan. Tahap implementasi pada Wisata Sawah Sumber Gempong dapat dilihat dari adanya partisipasi masyarakat melalui skema investasi kolektif, selain itu

terdapat kontribusi tenaga dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat secara langsung di lapangan melalui Rakasiwi.

Kontribusi material juga terlihat dengan adanya penambahan fasilitas pendukung wisata yang berasal dari masyarakat. Tahapan ini menjadi salah satu tahapan paling sesuai dengan teori Cohen & Uphoff (1980). Pada tahap penerimaan manfaat, masyarakat merasakan manfaat secara material personal, serta sosial. Tetapi, pada tahapan ini pemerataan manfaat masih belum menyeluruh pada setiap lapisan masyarakat. Terakhir, tahap evaluasi pada Wisata Sawah Sumber Gempong sudah dijalankan dengan mekanisme berlapis yang terlihat pada adanya evaluasi formal pada setiap bulannya dan evaluasi informal setiap minggunya. Kritik yang muncul tidak hanya dijadikan sekadar wacana, tetapi benar ditindak lanjuti dengan nyata. Hal ini membuat Wisata Sawah Sumber Gempong dapat bertahan dari 2021 hingga 2026.

Keberhasil partisipasi masyarakat pada Wisata Sawah Sumber Gempong juga dipengaruhi oleh tiga faktor. Pertama, adanya rasa memiliki yang tumbuh melalui sistem kepemilikan berbasis investasi bersama. Kedua, kelembagaan pada Wisata Sawah Sumber Gempong dinilai sangat solid melalui adanya Rakasiwi yang secara aktif membuat generasi muda desa ikut andil dalam pengelolaan wisata. Ketiga, adanya budaya evaluasi yang terstruktur serta dilakukan dengan konsisten.

Temuan ini memperlihatkan bahwasannya dalam keberhasilan partisipasi masyarakat pada sebuah pengelolaan daya tarik wisata tidak hanya ditentukan dengan adanya mekanisme yang terstruktur pada setiap tahapannya. Tetapi juga

dipengaruhi oleh kualitas keterlibatan masyarakat, pemerataan manfaat, serta kemampuan pengelola yang adaptif dan berkelanjutan.

Keterbatasan pada penelitian ini juga penting menjadi catatan pada tafsiran hasil temuan. Keterbatasan jumlah informan dengan melibatkan tiga orang dimana seluruhnya menjadi pihak yang berkontribusi secara aktif. Sehingga, belum terdapat adanya sudut pandang mengenai masyarakat yang terlibat secara pasif ataupun yang memilih tidak terlibat sama sekali dalam pengelolaan Wisata Sawah Sumber Gempong. Penelitian ini juga hanya berfokus pada Wisata Sawah Sumber Gempong, sehingga pada temuannya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi dengan wisata berbasis masyarakat lainnya.

5.2 Saran

Peneliti memberikan beberapa yang yang terkhusus ditujukan kepada seluruh pihak yang berkepentingan pada pengelolaan Wisata Sawah Sumber Gempong. Bagi pengelola dan POKDARWIS Wisata Sawah Sumber Gempong, disarankan untuk memperkuat lagi inklusivitas pada partisipasi masyarakat terkhusus pada tahap pengambilan keputusan. Pada tahap ini, diharapkan dapat menciptakan ruang dalam menyampaikan aspirasi dengan lebih beragam. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan membuat mekanisme penyampaian aspirasi secara tertulis sebelum musyawarah dilaksanakan.

Hal ini dilakukan agar masyarakat yang memiliki hambatan psikologis dapat tetap menyampaikan aspirasinya dalam musyawarah yang dilakukan. Selain itu, disarankan untuk terus melakukan inovasi pengembangan pada atraksi wisata agar dapat mempertahankan minat kunjung wisatawan di Tengah persaingan dengan

wisata baru lainnya. Sehingga diharapkan masyarakat terus mendapatkan manfaat secara stabil.

Bagi perangkat desa, disarankan agar dapat melakukan perluasan keterlibatan masyarakat dengan mengajak masyarakat yang belum berpartisipasi pada Wisata Sawah Sumber Gempong. Perluasan ini dapat dilakukan dengan sosialisasi yang lebih intensif mengenai peluang dalam berinvestasi dan menciptakan skema kontribusi yang terjangkau untuk masyarakat yang keterbatasan modal. Perangkat desa juga harus memperhatikan skema bagi hasil, pengembangan harus dilakukan pada skema bagi hasil agar dapat bersifat stabil. Sehingga manfaat yang diterima masyarakat bersifat pasti dan lebih baik untuk jangka panjang. Hal ini juga menjadi pendorong dalam kemandirian wisata pada ketergantungan oleh dukungan eksternal.

Bagi dinas pariwisata, diharapkan dapat memberikan pendampingan serta pelatihan untuk pengelola wisata dalam pengembangan produk wisata dan promosi digital. Selain itu, diharapkan dapat memberikan fasilitas perlindungan pada konsep wisata mengingat Wisata Sawah Sumber Gempong menjadi tempat untuk studi banding dan kerap diadaptasi oleh pihak luar dalam menciptakan wisata baru dengan konsep serupa.

Bagi pihak swasta yang telah terlibat dalam mendukung dari segi finansial seperti BRI, Bank Indonesia, Astra, hingga Petro disarankan untuk memberikan dukungan tidak hanya dalam segi finansial tetapi juga dukungan atau kerjasama jangka panjang dengan Wisata Sawah Sumber Gempong. Dukungan kelembagaan menjadi penting dalam Wisata Sawah Sumber Gempong, karena emuan penelitian

yang menunjukkan ketergantungan wisata dengan dukungan dana dari pihak eksternal. Sehingga, jika dukungan terhenti dapat menyebabkan pelemahan daya tahan partisipasi masyarakat dalam jangka panjang. Dengan adanya kerjasama dengan pihak luar yang terstruktur diharapkan dapat menjaga kemandirian finansial Wisata Sawah Sumber Gempong lebih terjamin tanpa menghilangkan peran masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan wisata.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas penelitian dengan menyertakan masyarakat yang tidak terlibat secara langsung di lapangan, dengan kata lain masyarakat yang berpartisipasi dalam skema investasi kolektif. Sehingga data yang diperoleh dapat bersifat menyeluruh dan berimbang dalam memberikan gambaran partisipasi masyarakat. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode penelitian lain yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar dapat mengukur tingkat partisipasi. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji secara mendalam mengenai keterkaitan tren penurunan jumlah kunjungan pada dua tahun terakhir dengan tingkat partisipasi masyarakat agar memahami dampak jangka panjang dari persaingan antar wisata lain terhadap keberlanjutan Wisata Sawah Sumber Gempong.